

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah inti dari penelitian dimana dilakukan pengamatan, pengujian hingga proses Analisa yang akan menghasilkan output data berupa informasi mengenai permasalahan penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2017:21). Adapun penelitian ini menggunakan objek penelitian pada tiga buah variabel, yaitu variabel diversitas gender, Profitabilitas sebagai variabel dependen, dan pengalaman manajerial sebagai variabel independen dan moderasi.

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sumber data pada penelitian (Sugiyono, 2017:80). Penelitian ini menggunakan subjek yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2023.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana menggunakan penggunaan angka dalam pengolahan data, dan analisis regresi dimana akan menggali hubungan antar dua atau lebih variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) (Yuliara IM, 2016) juga didesain sebagai penelitian yang mengungkapkan hubungan antar variabel (X) dan (Y) dan moderasi dari variabel (Z).

3.2.1. Pendekatan yang digunakan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Deskriptif. Metode pendekatan kuantitatif adalah Teknik pengolahan data melalui data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang didefinisikan dengan bentuk angka (Sugiyono, 2017). Adapun variabel dalam penelitian ini yang akan didefinisikan dengan angka adalah tingkat profitabilitas sebagai variabel dependen, diversitas gender sebagai variabel independen, dan pengalaman manajerial sebagai variabel independen juga sebagai pemoderasi dengan analisis regresi sebagai alat analisis utama dalam pendekatan kausalitas yaitu mengungkap hubungan antar variabel pada penelitian ini.

3.2.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel didefinisikan sebagai varian-varian keilmuan yang akan diteliti untuk kemudian dapat menghasilkan suatu output yang berkelanjutan dan dapat dipelajari. Dengan judul penelitian “Diversitas Gender Pada Direksi Serta Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Pengalaman Manajerial Sebagai Variabel Moderasi” maka terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, dengan variabel independent sebanyak 1 (satu) variabel, 1 (satu) variabel dependen, dan 1 (satu) variabel moderasi.

3.2.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dapat dikatakan sebagai suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen dan menghasilkan *output* penelitian. Selain itu variabel ini dapat disebut juga sebagai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan menjadikannya memiliki hubungan sebab akibat (Liana L., 2009). Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan ROA sebagai instrument penilaian tingkat profitabilitas perusahaan. Pengukuran ROA diukur dengan perbandingan *net profit* yang dibagi dengan nilai asset secara keseluruhan. *Net Profit* adalah laba bersih yang telah dikurang dengan beban bunga dan pajak atau disebut sebagai *Earning After Tax*. Sedangkan nilai asset total merupakan seluruh nilai kapitalisasi asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibeli dengan modal baik secara internal maupun eksternal. Perhitungan ROA dapat digambarkan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aset} \times 100\%$$

3.2.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (Ghozali I, 2013). Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu diversitas gender dan pengalaman manajerial yang dilihat dari direksi.

3.2.2.2.1. Diversitas gender

Direksi dalam penelitian ini dikhususkan secara spesifik terhadap dewan direksi. Keberadaan Perempuan dalam anggota dewan Direksi didefinisikan dalam *Gender Diversity Index (GDI)* perhitungan sebagai berikut :

$$GDI = \frac{\text{jumlah perempuan dalam direksi}}{\text{jumlah anggota dewan direksi}} \times 100\%$$

3.2.2.3. Pengalaman Manajerial

Pengalaman Manajerial pada direksi dan dewan komisaris merupakan sebuah bukti keahlian yang ditempuh melalui evaluasi dan waktu yang telah dijalani dalam suatu periode bekerja sebagai bagian dari manajemen (Dickinson, 2000). Pada penelitian ini, pengalaman manajerial dari anggota direksi perempuan akan menggunakan pendekatan rata-rata tahun seluruh direksi Perempuan ketika menjabat sebagai direksi di keseluruhan karirnya.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Data
Diversitas Gender (X1)	Total komposisi Perempuan pada direksi dibandingkan direksi laki-laki. (Nugroho T, 2020).	Persentase Perempuan dalam anggota dewan direksi (MSCI USA Gender Diversity Select Index Methodology, July 2023) $GDI = \frac{\text{jumlah perempuan dalam Direksi}}{\text{jumlah anggota dewan direksi}} \times 100\%$	Rasio
Pengalaman Manajerial (M)	Dickinson (2000), lama direksi pernah bekerja pada jabatan direksi	Jumlah total rata-rata tahun direksi Perempuan menjabat sebagai direksi.	Rasio

	(Dickinson, 2000).		
Profitabilitas (Y)	Rasio laba Perusahaan dalam 1 periode tertentu (Hadiprajitno, 2015).	<i>Return on asset (ROA)</i> $ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aset}$	Rasio

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1.1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subjek yang diteliti pada penelitian yang berhubungan dengan topik yang diteliti (Swarjana IK., 2022). Dimana populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) para periode tahun 2021-2023 yang ditunjukkan dengan 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sejak 2019-2022 (Stockbit, 2022).

3.2.1.2. Sampel

Sampel merupakan hasil klasifikasi yang digunakan yang dipilih dari populasi yang menggunakan metode sampling (Swarjana IK., 2022). Dalam penentuan sampel yang digunakan, penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling* sebagai Teknik seleksi sampel yang didasarkan pada karakteristik ataupun kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah :

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode 2021-2023.

2. Perusahaan yang menyajikan informasi dalam penelitian berupa: direksi perempuan, dan Komponen *Return On Asset*.

Berikut penentuan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel :

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	46
2	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi dalam penelitian yaitu dalam seluruh tahun pengamatan tidak memiliki satu pun direksi Perempuan.	19
Jumlah Perusahaan Sampel		27
Periode Pengamatan (Tahun)		3
Jumlah Pengamatan		81

Hasil sampling menunjukkan adanya 27 perusahaan yang lulus kriteria menjadi sampel penelitian. Berikut perusahaan perbankan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBRI	BBRI - PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	BBNI	BBNI - PT Bank Negara Indonesia Tbk
3	BMRI	BMRI - PT Bank Mandiri Tbk
4	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk

5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	ARTO	PT Bank Jago Tbk
7	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
8	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
9	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
10	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
11	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
12	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
13	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
14	BNLI	PT Bank Permata Tbk
15	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
16	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
17	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
18	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
19	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
20	MEGA	PT Bank Mega Tbk
21	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
22	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
23	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
24	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	MASB	PT bank Multiarta Sentosa Tbk
27	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dan digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat campur tangan pihak lain (diperoleh dan dicatat). Adapun data yang akan dicari dan digunakan dalam penelitian ini, adalah data yang ada dalam Financial Report, ESG Report dan

Annual Report dimana harus menyediakan data mengenai variabel-variabel penelitian dengan rentang waktu tahun 2021 hingga tahun 2023.

3.2.5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang sangat penting dimana data-data tiap variabel yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisa untuk menemukan konklusi penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah Teknik kuantitatif deskriptif dengan alat analisis yang digunakan menggunakan *software* Eviews dengan statistik deskriptif dan regresi data panel sebagai tahapan pengujiannya.

3.2.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang menganalisa data dengan memberi deskripsi data-data yang telah diperoleh secara realita tanpa adanya pemberian opini untuk general (sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menelaah lebih lanjut mengenai data yang meliputi analisis nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang berusaha untuk memaparkan gambaran Diversitas Gender, Tingkat Profitabilitas, dan Pengalaman Manajerial suatu perusahaan.

3.2.5.2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan sebuah alat analisis yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Data *time series* merupakan data dengan periode waktu tertentu, Sedangkan data *cross section* adalah data mengenai subjek penelitian dengan periode hanya satu perodesasi (Basuki & Prawoto, 2016). Teknik analisis data panel memiliki keunggulan-keunggulan disbanding pendekatan secara standart dengan *cross section* dan *time series*, yaitu :

1. Data panel yang digabungkan antara data *time series* dan *cross section* memeberikan informasi yang lebih banyak, variative, kolinearitas antar variabel yang rendah, *degree of freedom* yang lebih tinggi, dan efisiensi yang lebih baik.
2. Informasi yang dimiliki data panel akan lebih deskriptif dan mudah dipahami

serta beragam.

3. Data panel mampu menginformasikan perubahan yang ada dalam data sehingga tidak serupa *cross section* yang tidak memedulikan perubahan dalam data.
4. Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni milik *time series* atau *cross section*.
5. Data panel memberikan kemungkinan mempelajari model perilaku yang lebih kompleks
6. Data panel bersifat heterogen. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.

Berdasarkan pemaparan Widarjono (2007, 251) dalam penggunaan model estimasi regresi data panel, terdapat 3 (tiga) jenis model yang dapat digunakan, antara lain :

1. *Common Effect*

Model ini merupakan model yang sederhana pada umumnya yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* menjadi satu tanpa mementingkan waktu atau individu, dimana menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan persamaan :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel Dependen waktu t untuk unit *cross-section* i

α : Konstanta (intercept)

β_j : Koefisien regresi untuk variabel ke-j

X_{it} : Variabel Independen j di waktu t untuk unit cross section i

ϵ_{it} : error term di waktu t untuk unit cross-section i

i : urutan data yang diobservasi (cross-section)

t : data periode waktu (time series)

j : urutan variabel

2. *Fixed Effect*

Model ini menyatakan bahwa perbedaan dalam individu dapat

mengakomodasi intersepnya yang berbeda, sehingga digunakan *dummy variable* untuk menangkap intersep yang berbeda dalam individu.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Di mana:

Y_{it} : Variabel Dependen di waktu t untuk unit cross-section i

α_1 : Konstanta (intercept) yang berubah-ubah antar cross-section i

β_j : Koefisien regresi untuk variabel ke- j X_{it}

j : Variabel Independen j di waktu t untuk unit cross section i

D_i : Dummy variable

ε_{it} : error term di waktu t untuk unit cross-section i

3. *Random Effect*

Model ini menyatakan setiap subjek perusahaan memiliki intersep yang berbeda dimana merupakan *random variable* atau stokastik. Model ini akan unggul dan berguna jika entitas yang dijadikan sampel adalah entitas yang secara acak dipilih yang mewakili populasi, juga diperhitungkan error dapat mungkin berkorelasi dengan *cross section* dan *time series*.

3.2.5.3. Pemilihan Model Data Panel

Dalam memilih model data panel yang akan digunakan, dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan cara-cara berikut agar menghasilkan model yang tepat untuk penelitian.

1. Uji Statistik F (Uji Chow)

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model common effect model atau fixed effect model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Kriteria keputusan dalam uji chow adalah sebagai berikut :

- a. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model common effect model
- b. H_0 ditolak jika $F < 0,05$ maka dilanjutkan dengan fixed effect model, dan menggunakan uji hausman untuk memilih antara fixed effect model atau random effect model.

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah fixed effect model atau random effect model yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H0 : Menggunakan Random Effect Model

H1 : Menggunakan Fixed Effect

Model Kriteria keputusan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- a. H0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan *random effect model*
- b. H1 diterima jika $F < 0,05$, maka menggunakan *model fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian langrange multiplier digunakan untuk memilih apakah model random effect model lebih baik dari common effect model. Hipotesis dalam uji langrange multiplier adalah:

H0 : Menggunakan Common Effect Model

H1 : Menggunakan Random Effect Model Kriteria keputusan dalam uji langrange multiplier adalah sebagai berikut:

- a. H0 diterima jika probabilitas Breusch-Pagan $\geq 0,05$, maka menggunakan common effect model
- b. H1 diterima jika probabilitas Breusch-Pagan $< 0,05$, maka menggunakan random effect model

3.2.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dipakai dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) mencakup uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS.

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.
4. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada saat cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan

3.2.5.4.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan saat melakukan regresi linear dengan menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Metode yang umum digunakan dalam uji multikolinearitas adalah menghitung koefisien korelasi bivariat. Keputusan hasil uji multikolinearitas didasarkan pada nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi tersebut kurang dari 0,8, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan linear antara variabel tersebut. Sebaliknya, jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,8, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antar variabel.

3.2.5.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terjadi ketidaksetaraan varians dalam model regresi. Model regresi yang diinginkan adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Terdapat beberapa uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, seperti Gletser, White, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan Park. Program Eviews memiliki keunggulan karena mampu secara langsung melaksanakan berbagai uji

heteroskedastisitas tersebut.

Keputusan dalam uji heteroskedastisitas didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain:

1. Jika nilai Prob Chi-Square dari Obs*R-Squared kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika nilai Prob Chi-Square dari Obs*R-Squared lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi perlu ditentukan persamaan regresinya terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian pada hipotesis penelitian.

Adapun persamaan regresi data panel yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi 1 atau tanpa Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Diversitas Gender dewan Direksi

X1 = Diversitas Gender

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Error Term

2. Persamaan Regresi 2 atau dengan Moderasi

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 Z_{it} + \beta_3 X_1 Z_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Diversitas Gender dewan Direksi

X1 = Diversitas Gender

i = Perusahaan

t = Waktu

$X1Z_{it}$ = Interaksi Diversitas Gender dengan Pengalaman Manajerial.

ε = Error Term

3.2.5.9. Pengujian Hipotesis

Menurut Anuraga et al (2023), penggunaan uji hipotesis memiliki tujuan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang diperoleh dalam analisis sehingga memberikan simpulan atas suatu kebenaran maupun kesalahan. Dengan kata lain, nilai statistik dari koefisien regresi dianggap signifikan secara statistik jika tidak sama dengan nol. Jika nilai tersebut sama dengan nol, dapat disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Oleh karena itu, untuk tujuan ini, penting untuk menguji semua koefisien regresi yang ada. Terdapat tiga jenis uji hipotesis yang dapat dilakukan terhadap koefisien regresi, yaitu:

1. Uji t (Pengujian Hipotesis secara Parsial)

Uji t (t-test) dilakukan secara parsial untuk menguji hipotesis, menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 0,05. Tujuan dari uji t adalah untuk mengukur sejauh mana dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria sebagai berikut :

- H1 diterima dan H0 ditolak jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,05)
- H1 ditolak dan H0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (0,05)

Hipotesis statistik secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H0₁ : Diversitas Gender tidak berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA). H0₁ diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
- b. H0₂ : Pengalaman Manajerial tidak memoderasi hubungan pengaruh Diversitas Gender terhadap Tingkat Profitabilitas. H0₂ diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.
- c. Ha₁ : Diversitas Gender berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA). Ha₁ diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

- d. Ha2 : Pengalaman Manajerial memoderasi hubungan pengaruh Diversitas Gender terhadap Tingkat Profitabilitas. Ha2 diterima jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Uji Moderasi

Liana (2009) menyatakan bahwa MRA (*Moderated Regression Analysis*) merupakan pengujian regresi dengan tujuan untuk menguji pengaruh moderasi pada hubungan variabel Independen dan dependen (Baron & Kenny, 1986) dengan jenis moderasi interaksi. Pada penelitian ini, MRA digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh moderasi dari variabel Pengalaman Manajerial terhadap hubungan variabel Independen yaitu Diversitas Gender pada Variabel Dependen yaitu Profitabilitas perusahaan Adapun tipe-tipe dari moderasi sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Jenis Moderasi

No	Jenis Moderasi	Koefisien
1	Moderasi Murni / <i>Pure Moderation</i>	β_1 tidak signifikan atau bisa signifikan kemudian β_2 tidak signifikan, dan β_3 signifikan.
2	Moderasi Semu / <i>Quasi Moderation</i>	β_1 tidak signifikan atau bisa signifikan kemudian β_2 dan β_3 signifikan.
3	Moderasi Potensial / <i>Homologiser Moderation</i>	β_1 tidak signifikan atau bisa signifikan kemudian β_2 dan β_3 tidak signifikan.
4	Prediktor Moderasi / <i>Predictor Moderation</i>	β_1 tidak signifikan atau bisa signifikan kemudian β_2 signifikan dan β_3 tidak signifikan.

Sumber : Sugiono (2004)

Adapun untuk penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 Z_{it} + \beta_3 X_{1it} Z_{it} + \epsilon_{it}$$

Y_{it} : Variabel Dependen (Profitabilitas Perusahaan)

- α : Konstanta (intercept)
 β_1 : Koefisien regresi dari variabel independent
 β_2 : Koefisien regresi dari variabel moderat
 X_{1it} : Variabel Independen (Diversitas Gender)
 Z_{it} : Variabel Moderasi (Pengalaman Manajerial)
 X_1Z_{it} : Variabel interaksi Diversitas Gender dengan Pengalaman Manajerial
 ε : error term
 i : data perusahaan
 t : data periode waktu

Dengan Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$, Diversitas Gender yang semakin tinggi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$, Diversitas Gender yang semakin tinggi berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA)
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengindikasikan seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan hal ini tercermin dalam nilai adjusted R-Square (Ghozali & Ratmono, 2017). Rentang nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Sebuah nilai R^2 yang kecil menunjukkan keterbatasan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.